



PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KACANG PANJANG MALAYSIA DAN INDONESIA

Angga Syahputra¹, Akbar Habib²

Corresponding author: Anggaangga123jjk@gmail.com

ABSTRACT

Long beans are a horticultural crop that has high production potential and has opportunities for technological development. This long bean commodity has high economic value so it can create a large market opportunity. The method for taking samples from farmers was carried out using the proportional random sampling method. The data analysis method used is RC Ratio analysis. The results of the calculations show that the average long bean farming income in Bukit KOR is RM 8,000 and the average long bean farming income in Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency is Rp. 7,800,000 shows that the long bean farming in Bukit KOR is larger. Even though farming income in Bukit KOR is greater, the average production of long beans in Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency is greater, namely 2,600 kg, while the average production of long beans in Bukit KOR is 1,333.3 kg. The income efficiency level of long bean farming in Bukit KOR (R/C ratio 7.56) while the long bean farming in Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency (R/C ratio 2.49), means that both farms are equally efficient to operate. However, long bean farming on KOR Hill is more profitable.

Keywords: Long beans, Profit, Efficiency

ABSTRAK

Kacang panjang adalah tanaman hortikultura yang mempunyai potensi produksi tinggi serta mempunyai peluang pengembangan teknologi. Komoditas kacang panjang ini bernilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat membuat peluang pasar yang besar. Metode pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode *propotioned random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *RC Ratio*. Hasil dari perhitungan diperoleh rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang di Bukit KOR sebesar RM 8.000 dan rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 7.800.000 menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang di Bukit KOR lebih besar. Meskipun pendapatan usahatani di Bukit KOR lebih besar, namun rata-rata produksi kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang lebih besar yaitu 2.600 kg sedangkan rata-rata produksi kacang panjang di Bukit KOR sebesar 1.333,3 kg. Tingkat efisiensi pendapatan usahatani kacang panjang di Bukit KOR (*R/C ratio 7,56*) sedangkan usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (*R/C ratio 2,49*), maka kedua

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

usahatani tersebut sama-sama efisien untuk diusahakan. Akan tetapi usahatani kacang panjang di Bukit KOR lebih menguntungkan.

Kata Kunci: Kacang panjang, Keuntungan, Efisiensi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi fokus perhatian dalam pembangunan nasional, terutama sehubungan dengan manajemen dan penggunaan hasil yang strategis, terutama menyangkut makanan. Manajemen dan penggunaan hasil produk pertanian diharapkan lebih terencana dengan optimal dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Di sisi lain, luas daratan pertanian yang semakin sempit tergerus oleh lahan pemukiman dan lahan industri serta bertambahnya jumlah penduduk, Pemenuhan bahan makanan pada khususnya dan kehidupan generasi mendatang pada umumnya. Karena itu, masalah Pertanian menjadi sangat rumit karena sekarang terkait dengan mata pencaharian masyarakat (Isbah, 2016).

Pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian sebagian besar negara berkembang. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian dalam menyambut penduduk dan memberikan kesempatan kerja bagi penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian lebih, meskipun prioritas di atas kebijakan industri telah ditinggalkan, tetapi sektor pertanian mungkin memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi ketika produktivitas meningkat, sehingga meningkatkan pendapatan petani dan memungkinkan mereka untuk menyimpan dan mengakumulasi modal.

Peningkatan pendapatan petani sebagai tujuan awal pembangunan pertanian hanya dapat dicapai jika diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan pertanian yang dilakukan. Untuk menjadi petani yang baik, setiap petani dapat menghitung kegiatan pertaniannya. Pendapatan adalah tujuan utama untuk mendorong pengembangan kegiatan pertanian.

Kacang panjang merupakan barang dagangan sehari-hari di Indonesia. Penggunaan kacang panjang sangat beragam, disajikan untuk berbagai macam masakan, mulai dari bentuk mentah hingga matang. Prospek ekonomi dan sosial kacang panjang sangat cerah, sehingga budidaya kacang ekspor cukup menjanjikan. Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki berbagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan daya tahan tubuh serta memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi. Kacang panjang dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok merayap dan tidak merayap. Kelompok buncis yang dibudidayakan secara luas adalah kelompok buncis yang merambat, tumbuhan bercirikan serbuk gergaji pada bagian terbuka dan panjang buahnya 40-70 cm, berwarna hijau atau putih kehijauan (patimah, 2022).

Tanaman sayuran sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber nutrisi yang melengkapi makanan pokok yang

mempengaruhi keadaan kesehatan manusia. Selain itu, tanaman sayuran merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral yang sangat diperlukan bagi tubuh manusia. Produk hortikultura yang disukai adalah kacang panjang dengan nilai ekonomis yang tinggi, memiliki peluang pasar yang besar serta memiliki potensi produksi dan peluang yang tinggi untuk pengembangan teknologi. Upaya sedang dilakukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan hortikultura unggul, yang meliputi pertumbuhan sentra agribisnis hortikultura dan stabilisasi sentra hortikultura yang ada .

Budidaya kacang panjang berkontribusi terhadap pendapatan petani mencapai 36,33% (Paulus, dkk., 2015). Bertani kacang panjang juga tidak peka terhadap kenaikan biaya fasilitas produksi dan penurunan harga jual sebesar 10% sehingga risiko kegagalan tambak relatif rendah (Hamida, 2014)

Manfaat kacang panjang bervariasi, Djama (2018), menyatakan bahwa daun kacang panjang dapat memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui. Kacang panjang memiliki kandungan fenolik paling tinggi dibandingkan jenis kacang-kacangan lainnya, seperti buncis, kacang polong, kacang kedelai, kacang merah, dan kacang tunggak. Senyawa Fenolik berperan sebagai penangkap radikal bebas atau antioksidan (arinanti, 2018). Konsumsi jus kacang panjang juga dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus (hermayetti dkk. , 2015).

Budidaya kacang panjang memiliki berbagai keunggulan, terutama pada dataran rendah karena umur simpan yang relatif singkat dan produktivitas tanaman tinggi di atas rata-rata. Tanaman ini juga dapat meningkatkan kesuburan tanah karena badan akarnya dapat menangkap nitrogen dari udara (Khairil dkk., 2017).

Trengganu merupakan salah satu kota di Malaysia yang hingga kini masih menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian salah satunya adalah subsektor tanaman pangan seperti tanaman kacang panjang. Luas dan produksi kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) yang berada di Bukit kor Trengganu dengan luas yang digunakan untuk budidaya kacang panjang adalah 1 hektar dan produksinya mencapai 120 kwintal, serta biaya produksi sekitar RM 3.171,25 dengan harga jual RM 6 /kg.

Kecamatan Percut merupakan salah satu sentra pertanian yang berada di kota Percut Sei Tuan Deli Serdang. Luas lahan di daerah tersebut adalah 2 hektar. Selain komoditas kacang panjang, daerah tersebut juga terdapat komoditas bayam yang merupakan komoditas unggul di daerah tersebut. Petani di Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang dapat memenuhi permintaan pasar yang cukup dengan kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga lama petani kacang di kecamatan percut menanam kacang karena masih memiliki harga yang tinggi untuk dipasarkan di pasaran.

Berdasarkan hal di atas, masalahnya adalah, apakah budidaya kacang panjang menguntungkan? Bagaimana jika petani menggunakan biaya produksi secara efektif saat menanam kacang? Analisis penelitian terhadap pertanian tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan membandingkan apakah pendapatan dari produksi kacang panjang di Bukit KOR Malaysia lebih tinggi dibandingkan dari produksi kacang panjang di Percut sei Tuan Delhi Serdang, dan juga menentukan seberapa efektif biaya produksi. produksi dan pendapatan dari produksi kacang panjang di Bukit Kor Terengganu Merang dan kacang panjang di sei tuan Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dengan metode survei. Nazir menjelaskan bahwa Ada metode penelitian Tujuan pencahayaan Peristiwa dalam sistem, realitas dan Benar-benar tentang kebenaran, fitur-fiturnya Hubungan antara fenomena Itu terjadi. Metode Penelitian biasanya Pengumpulan data dari serangkaian Entitas atau orang untuk jangka waktu tertentu Pada saat yang sama aman. Metode Penelitian ini dapat dilakukan dengan Lakukan wawancara pribadi untuk petani terdidik (Nazir, 2003).

Penelitian ini dilakukan di Bukit kor Trengganu, Kabupaten Merang yang dipilih secara khusus dengan pertimbangan sebagai sentra produksi kacang panjang. Penelitian dilakukan pada September 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data utama yang diperoleh

melalui wawancara langsung dengan petani yang disurvei.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kacang panjang di Bukit kor trengganu kecamatan merang dan di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *secara sensus* dimana pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel . Di Bukit Kor Trengganu Kecamatan Merang jumlah populasi adalah 3 orang petani dan sampelnya adalah 3 orang petani. Sedangkan di di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang jumlah populasi adalah 3 orang petani dan sampelnya adalah 3 orang petani.

Metode analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif, data yang terkumpul disajikan dalam Bentuk Tabel, kemudian dilakukan perhitungan analitis terhadap hasilnya, yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$\pi = \text{keuntungan (Rp)}$$

$$TR = \text{total penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{total biaya (Rp)}$$

$$P = \text{harga produksi per kg (Rp)}$$

$$Q = \text{produksi (kg)}$$

$$TFC = \text{total biaya tetap (Rp)}$$

$$TVC = \text{total biaya variabel (Rp)}$$

Untuk mengetahui efisien biaya produksi usahatani kacang panjang di Bukit kor Trengganu kecamatan Merang, maka digunakan rumus Analisis *Return Cost Ratio* (Soekartawi, 1995):

$$RC - ratio = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:
 TR = total penerimaan
 TC = total biaya
 Kriteria pengambilan keputusan
 :
 a. $R/C > 1$, maka biaya produksi yang digunakan efisien
 b. $R/C \leq 1$, maka biaya produksi yang digunakan tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuntungan Usahatani Kacang Panjang

Komposisi biaya diproduksi oleh petani yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap, termasuk biaya komprehensif yang dikeluarkan Tanah, pompa air, dan keran. Sedangkan biaya variabel adalah biaya ini terdiri dari biji, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Secara umum rincian biaya pertanian rata-rata kacang hijau disajikan pada Tabel 1 dan 2. Biaya variabel adalah biaya yang sangat besar sangat sedikit informasi tentang produksi misalnya, yang diperoleh adalah pupuk, biji-bijian, minyak Petronas, racun pestisida (alosa), herbisida, racun hama daun dan racun cair. Total biaya biaya tetap dan variabel penuh semua biaya keseluruhan diproduksi, sehingga dapat itu dibangun sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisa Rata-rata Biaya Usahatani Kacang Panjang di Bukit Kor Trengganu kecamatan Merang

No	Komponen Biaya	Jumlah	Harga Satuan (RM)	Nilai
1	Tetap			
	luas lahan	1	350	350
	selang air	300	1	300
	pompa air	1	1.200	1.200
	Sub Total			1.850

2	Variabel			
	Benih	0,375	3,60	135
	Minyak Petronas	40	2.05	82
	Pupuk Organik	250	5	1.25
	Pupuk NPK Green	125	5.76	720
	Pupuk Cair Volia	2	7.5	15
	Pupuk Poksion	2	15	30
	Pupuk E	5	15	75
	Pupuk B	5	15	75
	Racun Serangga (Alosa)	0,25	240 sen	60
	Racun Rumput	2	25	50
	Racun Hama Daun	0,5	0,40	20
	Racun Cair	0,25	60	60
	Sub Total			1.323,25
	Total Biaya			3.173,25

Sumber : Analisis data Primer (2023)

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan total biaya rata-rata usahatani kacang panjang per hektar sebesar RM 3.173,25 selama satu kali proses produksi, biaya tetap mencapai mencapai RM 1,850/ha dan biaya variable sebesar RM 1.323,25/ha, berdasarkan perhitungan dari biaya tetap terdapat tiga variabel yaitu luas lahan, selang air dan pompa air, dari ketiga variabel tersebut biaya pompa air memiliki nilai biaya yang paling besar dari total biaya keseluruhan. Sedangkan untuk biaya variabel yaitu pupuk, benih,minyak petronas,racun serangga (alosa),racun rumput,racun hama daun,dan racun cair dengan total sebesar RM 1.323,25/ha dari total biaya keseluruhan.

Tabel 2 Hasil Analisis Rata-rata Biaya Usahatani Kacang Panjang di Percut Sei Tuan Deli Serdang.

No	Komponen Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Nilai
1	Tetap				
	luas lahan	5	70.000		350.000
	selang air	1	1.000.000		1.000.000
	Sumur bor	1	1.200.000		1.200.000
	Sub Total				2.550.000
2	Variabel				
	Musa	5	250.000		1.250.000
	Bambu	3000	600		1.800.000
	Tali Plastik	5	10.000		50.000
	Pekerja	5	100.000		500.000
	Obat Supermex	1	50.000		50.000
	Regen	1	5.000		5.000
	Perangsang	1	90.000		90.000
	Pupuk Urea				
	Subsidi	1	400.000		400.000
	Urea Non subsidi	1	600.000		600.000
	NPK	1	900.000		900.000
	Mutiara	1	1.000.000		1.000.000
	Poska	1	200.000		200.000
	Sub Total				6.845.000
	Total Biaya				9.395.000

Sumber : Analisis data Primer (2023)

Tabel 3 Data Produksi Kacang Panjang di Percut Sei Tuan Deli Serdang

Panen ke	Jumlah Produksi		
	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
1	100	300	200
2	100	300	200
3	150	300	200
4	150	300	200
5	300	300	200
6	300	300	100
7	300	300	100
8	300	300	100
9	300	200	100
10	300	200	100
11	300	200	100
12	300	200	100

Sumber : data Primer sekunder (2023)

Keuntungan adalah selisih antara pembelian dan biaya. penerimaan adalah hasil keseluruhan jumlah produksi. Resepsi ini berasal dari perkalian angka sberdasarkan harga produk. Semakin besar produksinya, maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan tinggi yang akan diterima petani, tapi saat harga produk turun penerimaan yang diterima oleh petani akan menjadi kecil (Putra,A.P,dkk, 2019).

Analisis penerimaan usaha tani kacang panjang

Hasil pertanian adalah hasil dari volume produksi pada harga satuan. Produksi adalah hasil dari totalitas upaya pertanian yang dinyatakan dalam bentuk fisik . penerimaan bahwa petani dapat bervariasi berdasarkan berapa banyak hasil yang Anda dapatkan dalam satu musim.

Tabel 4 Hasil Analisis Rata-rata Penerimaan Usaha tani Kacang Panjang Perhektar di Bukit Kor Trengganu Kecamatan Merang

No	Jenis tanaman	Produksi (kg)	Harga (rm) per musim tanam	Penerimaan (rm)
1.	Kacang panjang	1.600 kg	6 rm	9.600 rm
2.	Kacang panjang	800 kg	6 rm	4.800 rm
3.	Kacang panjang	1.600 kg	6 rm	9.600 rm
Rata – Rata Penerimaan				8.000 rm

Sumber : Analisis data Primer (2023)

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kacang panjang di Bukit kor trengganu kecamatan merang sebesar 8.000 Rm dengan total produksi 4000 kg dalam 3 kali panen selama 1 kali proses produksi.

Tabel 5 Hasil Analisis Rata-rata Penerimaan Usahatani Kacang Panjang Perhektar di Bandar selamat setia , kec.percut sei tuan

No	Jenis tanaman	Produksi (kg)	Harga (Rp) per musim tanam	Penerimaan (Rp)
1.	Kacang panjang	2.900	3000	8.700.000
2.	Kacang panjang	3.200	3000	9.600.000
3.	Kacang panjang	1.700	3000	5.100.000
Rata – Rata Penerimaan				7.800.000

Sumber : Analisis data Primer (2023)

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kacang panjang di Bandar selamat setia , kec.percut sei tuan sebesar Rp.7.800.000 dengan total produksi

7.800 kg lebih besar disbanding dengan jumlah produksi di Bukit kor trengganu kecamatan merang. Hal ini juga dilakukan dalam 3 kali panen selama 1 kali proses produksi.

Tabel 6 Hasil Analisis Rata-rata Keuntungan Usahatani Kacang Panjang Perhektar di Bukit kor Trengganu Kecamatan Merang

Uraian	Malaysia		Indonesia	
	Satuan	Rata-Rata	Satuan	Rata-Rata
Produksi	Kg	1.333,3	Kg	2.600
Harga	RM/Kg	6	Rp/kg	3.000
Penerimaan	RM	8.000	Rp	7.800.000
Biaya	RM	3.173,25	Rp	9.395.000
Total				
Keuntungan	RM	20.826,75	Rp	14.005.000

Sumber : Analisis data Primer (2023)

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang di Bukit kor Trengganu Kecamatan Merang menguntungkan karena penerimaan lebih besar dibanding biaya produksi. Rata-rata produksi per bulan 1.333,3 kg dan rata-rata harga kacang panjang sebesar RM 6 di tingkat petani sehingga rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani kacang panjang setiap bulan sebesar RM 8.000 sedangkan biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi (3 bulan) senilai RM 3.173,25, sehingga total keuntungan yang diperoleh sebesar RM 20.826,75 = Rp. 68.992.566,5.

Sedangkan usahatani kacang panjang di Bandar selamat setia , kec.percut sei tuan juga menguntungkan dengan rata-rata produksi pertanian bulan 2.600 kg dan rata-rata harga kacang panjang sebesar Rp. 3000 sehingga rata-rata penerimaan

yang diterima oleh petani kacang panjang setiap bulan sebesar Rp. 7.800.000 sedangkan biaya untuk satu kali proses produksi(3 bulan) sebesar Rp. 9.395.000. Sehingga total keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp. 23.400.000.

Analisis Efisiensi Usahatani Kacang Panjang di Bukit kor Trengganu kecamatan merang

Tingkat keberhasilan usahatani kacang panjang dapat dilihat dari penggunaan biaya yang efisien ketika petani mendapat keuntungan tinggi dari budidaya kacang tanah panjang dan keunggulan seperti itu melebihi biaya produksi petani dalam prosesnya produksi maka Anda dapat mengatakan

Peternakan Kacang Panjang dibuat menguntungkan dan hemat biaya dihabiskan secara efisien.

Tabel 7 Hasil Analisis Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Kacang Panjang di Bukit Kor Trengganu Kecamatan Marang

Uraian	Malaysia		Indonesia	
	Satuan	Analisis Efisiensi	Satuan	Analisis Efisiensi
Penerimaan	Rm	24.000	Rp	23.400.000
Biaya	Rm	3.173,25	Rp	9.395.000
R/C		7,56		2,49

Sumber : Analisis data Primer (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R/C yang dihasilkan usahatani di Bukit KOR sebesar 7,56 artinya setiap pengeluaran RM 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar RM 7,56. Sedangkan nilai R/C yang dihasilkan usahatani di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar 2,49 artinya setiap pengeluaran RM 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,49. Besarnya nilai R/C yang diperoleh petani lebih dari satu ($R/C > 1$), maka dapat dikatakan bahwa usahatani kacang panjang di Bukit kor Trengganu Kecamatan Merang dan usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah efisien.

Perbandingan Pendapatan Usahatani Kacang Panjang di Bukit KOR Terengganu Dengan Kacang panjang Di Percut Sei Tuan Sumatra Utara

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani di Bukit KOR sebesar RM 24.000 lebih besar dari pada kacang panjang di Percut Sei Tuan sebesar Rp. 23.400.000. Pendapatan usahatani kacang panjang di Bukit KOR dengan kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berbeda karena faktor-faktor produksi dan biaya yang digunakan berbeda.

Hasil dari perhitungan diperoleh rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang di Bukit KOR sebesar RM

8.000 dan rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 7.800.000 menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang di Bukit KOR lebih besar. Meskipun pendapatan usahatani di Bukit KOR lebih besar, namun rata-rata produksi kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang lebih besar yaitu 2.600 kg sedangkan rata-rata produksi kacang panjang di Bukit KOR sebesar 1.333,3 kg.

Harga kacang panjang dibukit KOR sebesar RM 6 sedangkan kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 3.000. Harga kacang panjang di Bukit KOR lebih tinggi dibanding kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang harga jualnya yang cukup rendah. Total biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang panjang di Bukit KOR sebesar RM 3.173,25 sedangkan total biaya pada usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 9.395.000. Pada usahatani kacang panjang di Bukit KOR dari total biaya, dan harga jual yang lebih tinggi mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang panjang di Bukit KOR lebih tinggi dari pada pendapatan usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tingkat efisiensi pendapatan usahatani kacang panjang di Bukit KOR (R/C ratio 7,56) sedangkan usahatani kacang panjang di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (R/C ratio 2,49), maka kedua usahatani tersebut sama-sama efisien untuk diusahakan. Akan tetapi usahatani kacang panjang di Bukit KOR lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek Hermawan, Dini Rochdiani, Tito Hardiyanto. (2015). Analisis Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L.*) Varietas Parade (Studi Kasus Di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 1 Nomor 2*, Januari 2015. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/4246/2335>
- Djama, N.T. 2018. Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan* 14(1):5-10.
- Hermawan, A., Rochdiani, D., & Hardiyanto, T. (2017). ANALISIS USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna Sinensis L.*) VARIETAS PARADE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 1(2),77. <https://doi.org/10.25157/jimags.v1i2.246>.
- Kholizah, S. (2015). ANALISIS PERBANDINGANPENDAPATAN USAHATANI TUMPANGSARI JAGUNG DAN KACANG TANAH DENGAN MONOKULTUR JAGUNG DI KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNGKIDUL
- Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur, A., Badariyah, N., Santosa, I., Kata Kunci, A., Panjang, K., & dan Usahatani, P. (2023). from Long Bean (*Vigna sinensis L.*) Farming in Kartika Bhakti Village, Seruyan Hilir Timur Subdistrict). *Journal of Agricultural Scope*, 1(1), 28–37. <https://jurnal.unda.ac.id/index.php/AgriScope/>
- Putra, A. P., Hadi, S., & Widjayanti, F. N. (2019). Analisis Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 3(1), 52–60.
- Putri, F. M., Ardian, A., dan Sa'diyah, N. (2015). Uji mutu hasil produksi kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) F1 dan tetuanya. *Jurnal Agrotek Tropika Vol 3 No. 3* 2015. Hal 316320. <https://doi.org/10.23960/jat.v3i3.1953>
- Sa'diyah, N. (2013). Seleksi dan Kemajuan Genetik pada Generasi F1 Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis*). *Pertanian Terapan Vol 13 No. 3* 2013. Hal 180–187.
- Reffi, Marura Dalti. 2014. Analisis Usahatani Kacang Panjang (*Vignasinesis L*) di Kecamatan Batang Kapas KabupatenPesisir Selatan. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas
- Wowiling, J. R. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan*. 19(02), 17.